

KONSEP MOTIVASI MENURUT PAULO COELHO
DALAM NOVEL *SANG ALKEMIS*
(Tinjauan Pendidikan Islam)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Wahyudi
NIM : 08410147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya
atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Februari 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TEMPEL
PAJAK KERANGKONG BANTENG
TGL. 20
2682AAAF864859295
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP Eko Wahyudi
NIM. 08410147



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Eko Wahyudi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Wahyudi

NIM : 08410147

Judul Skripsi : KONSEP MOTIVASI MENURUT PAULO COLEHO
DALAM NOVEL *SANG ALKEMIS* (TINJAUAN
PENDIDIKAN ISLAM)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2012

Pembimbing,

Munawwar Khalil SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/84/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP MOTIVASI MENURUT PAULO COELHO
DALAM NOVEL SANG ALKEMIS
(Tinjauan Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eko Wahyudi

NIM : 08410147

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 7 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.

NIP. 19790606 200501 1 009

Pengaji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Pengaji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003Yogyakarta, 12 MAR 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaPj. Dekan H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلإِنْسَنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh
selain apa yang telah diusahakannya.”*

“Dan saat engkau sungguh-sungguh menginginkan sesuatu,
seluruh jagat raya akan bersatu padu untuk
membantumu mewujudkannya.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Surat An-Najm: 39, Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 1997.

** Paulo Coelho, *Sang Alkemis*, penerjemah: Tanti Lesmana, cet. ke-1, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 31, 49, 54, 81 &148.

PERSEMBAHAN

Karya ini penyusun persembahkan kepada:
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Kosep Motivasi Menurut Paulo Coelho dalam Novel *Sang Alkemis* (Tinjauan Pendidikan Islam). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku Ketua dan Bapak Radino, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan pengarahan selama penyusun studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Munawwar Khalil, SS., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing skripsi penulis.

4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah rela memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Sutarjo dan Ibunda Siti Rubi'ah yang telah menjadi inspirasi penulis dalam tingkat ketabahan dan ketakwaan.
7. Adikku tersayang, Endri Pujiyanto, semangatmu untuk belajar mandiri telah membuat Mas ini malu, Dik.
8. Yang tercinta adinda Atik Fajriati beserta keluarga, semoga rumah tangga kita senantiasa dalam lindungan Allah.
9. Sahabat-sahabat semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu; Komunitas Rumah Poetika, Komunitas Rumahlebah, KMF Yogyakarta, Lekra, KUPLUK serta teman-teman PAI angkatan 2008, terima kasih untuk semuanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT. dan semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi kita, amin.

Yogyakarta, 28 Januari 2012

Penyusun,

Eko Wahyudi
NIM. 08410147

ABSTRAK

EKO WAHYUDI. Konsep Motivasi Menurut Paulo Coelho dalam Novel *Sang Alkemis* (Tinjauan Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai pemaparan moral kaum terpelajar yang dewasa ini jauh dari semangat untuk mewujudkan cita-cita. Padahal jauh-jauh hari, sosok sastrawan besar Indonesia berpesan kepada kaum terpelajar untuk senantiasa berlaku adil baik sejak dalam pikiran maupun perbuatan. Salah seorang pemerhati pendidikan dunia, Paulo Coelho dengan tegas menyerukan kepada kaum terpelajar saja agar berani mewujudkan cita-citanya. Karena, bagi Coelho, jika seseorang benar-benar menginginkan sesuatu, suatu saat nanti pasti akan bisa mewujudkannya. Yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apa saja konsep motivasi yang terkandung dalam novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho, ditinjau dari umum dan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi kaum terpelajar untuk berani mengejar dan mewujudkan cita-citanya dengan penuh tekad dan teguh niat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah Semiotik-Filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan sumber tertulis lain.

Hasil analisis penelitian menyatakan bahwa konsep motivasi dalam *Sang Alkemis* mengandung konsep-konsep umum secara luas, meliputi; motivasi bawaan, motivasi yang dipelajari, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik serta hal-hal yang mencakup kekuatan motivasi, antara lain: kekuatan materi, kekuatan moral dan kekuatan ruhiyah. Sedangkan konsep motivasi dalam tinjauan Islam dalam novel ini memaparkan dalil-dalil naqli yang ada dalam Islam. Tujuan pendidikan dalam penelitian ini meliputi tujuan yang bersifat individu, masyarakat, dan profesional. Lebih lanjut, inti dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bermacam konsep motivasi yang ada dalam novel ini dan mendorong kaum terpelajar agar berani membangun motivasi untuk mengejar cita-citanya sejak dini.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
TRANSLITERASI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM NOVEL <i>SANG ALKEMIS</i>	25
A. Identitas Novel	25
B. Biografi Paulo Coelho dan Karya-karyanya	27
C. Tokoh-tokoh dalam Novel <i>Sang Alkemis</i>	33
D. Alur Cerita	49
BAB III : ANALISIS TEKS KONSEP MOTIVASI DALAM <i>SANG ALKEMIS</i>	47
A. Analisis Teks Motivasi <i>Sang Alkemis</i>	47
1. Motivasi dari Dasar Pembentukannya	49
2. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah	52
3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik	54
4. Kekuatan Motivasi	55
B. Konsep Motivasi yang Terkandung dalam Novel <i>Sang Alkemis</i> dalam Tinjauan Pendidikan Islam	59
1. Motivasi Bawaan	59
2. Motivasi yang Dipelajari	60
3. Motivasi Jasmaniah	61
4. Motivasi Rohaniah	62
5. Motivasi Intrinsik	63
6. Motivasi Ekstrinsik	64
C. Konsep Motivasi Menurut Paulo Coelho Ditinjau dari Sudut Pendidikan Islam	64
1. Dasar Pendidikan Islam	64

2. Tujuan Pendidikan Islam	66
BAB IV : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ś	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḩ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ż	ze dengan titik di atas
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	dad	D	de dengan titik dibawah
ط	ta	T	te dengan titik dibawah
ظ	za	Z	ze dengan titik dibawah
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki

*) Pedoman transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, hlm. 39-42.

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Fathah	a	A
'	Kasrah	i	I
'	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ڦ	Fathah dan Ya	Ai	a-i
ڻ	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh:

کیف

kaifa

حول

haul

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اً	Fathah dan alif	_____	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	_____	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	_____	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	_____	u dengan garis diatas

Contoh:

قال → qála

رمى → ramá

قَل → qila

يَقُول → yaqúlu

3. Ta Marbútah

- a. Transliterasi Ta' mar Ta Marbútah hidup adalah "t"
- b. Transliterasi Ta' mar Ta Marbútah mati adalah "h".
- c. Jika Ta' mar Ta Marbútah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “_” (“al-”) dan bacaannya terpisah, maka Ta' mar Ta Marbútah tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

contoh:

روضۃ لعطفال → raudlatul atfal

المدینة المتنورۃ → al-Madinatul Munawwarah, atau al-madínatul al-Munawwarah

طلحة → Talhah

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → *nazzala*

البر → *al-birr*

5. Kata Sandang “ال“

Kata Sandang “ال“ ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا زرسول

Wa má Muhammadun illá rasúl



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat sepak terjang kaum terpelajar yang dewasa ini sering menuai kritikan, seyogianya kita kembali mengenang sosok Pramoedya Ananta Toer. Cendekiawan sastra kebanggaan Indonesia itu dengan bijak menulis dalam roman *Bumi Manusia*-nya bahwa; seorang terpelajar harus juga berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan.¹ Dan salah satu upaya meningkatkan kaum terpelajar ke taraf yang diinginkan adalah dengan mendorongnya untuk menumbuhkan minat baca,² baik bacaan ilmiah, populer, atau pun sastra.

Mengenai bacaan yang terakhir, yakni sastra, dalam ranah pendidikan memiliki peran andil yang sangat penting. Misal, novel bisa digunakan sebagai salah satu media sekaligus sumber belajar. Karena novel sifatnya cenderung memudahkan peserta didik dalam menerima berbagai informasi tanpa perlu membuang banyak tenaga dan waktu. Lebih dari itu, novel juga mampu memberikan arahan-arahan pembentukan moral, rasa kasih sayang, kemanusiaan, falsafah, dan pegangan hidup. Namun hal ini tidak akan bisa terwujud manakala telaah terhadap novel ditiadakan secara komprehensif.

¹ Eko Wahyudi Sutardjo, “Unjuk Rasa Bukan Hanya Turun ke Jalan”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, Rabu, 10 Februari 2010, hlm. 13.

² Eko Wahyudi Sutardjo, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, *Majalah Amanat*, edisi 1/th. XXI/2006, hlm. 52.

Dalam hal ini, novel *Sang Alkemis* dimunculkan ke permukaan. Karena, setelah dibaca berulang kali, isi yang hendak disampaikan dari bahan bacaan yang tidak begitu tebal ini mencakup berbagai hal menarik, bahkan tidak jarang, sangat menarik. Salah satunya adalah mengenai konsep motivasi untuk mengejar mimpi kaum muda yang diejawantahkan secara mendasar. Sehingga bagi siapa saja yang telah khatam membacanya tidak bisa tidak akan tergerak hatinya—tergerak untuk berani mewujudkan impian lantaran konsep motivasi dieksplorasi begitu luas dalam novel ini.

Secara tematik novel ini juga memuat pelajaran utama, yakni sebuah perjalanan untuk menemukan tujuan hidup manusia. Alur penceritaannya disajikan simbolis dan imajinatif. Sehingga untuk menemukan *natijah* dari setiap kisah, pembaca dituntut untuk selalu merenung dan merenung. Bahkan, tak jarang akan dibuat mengharu biru. Karena cerita yang disuguhkan dalam novel ini mampu menginspirasi dan memotivasi bagi setiap kalangan yang memiliki tekad kuat untuk meraih impian dan cita-citanya.

Dikisahkan, cerita ini berlangsung di Afrika bagian utara dan Spanyol bagian selatan sekitar kurun ke-17 masehi. Di dalamnya memuat cerita perihal seseorang yang jika berkenan mendengarkan dan mengikuti serta memahami apa yang diucapkan hati, lantas berusaha untuk mewujudkan ucapan tersebut agar menjadi kenyataan, maka seluruh alam raya akan bahu-membahu mewujudkannya. Salah satu contoh dari deskripsi isi *Sang Alkemis* yang berkaitan dengan ini yang sesuai dengan konsep motivasi dan diulang berulang kali, sebagaimana berikut:

Pertama, “Dan saat engkau menginginkan sesuatu, seluruh jagat raya bersatu padu untuk membantumu meraihnya.”³, *kedua*, “... kalau kau sungguh-sungguh menginginkan sesuatu, seisi jagat raya pasti akan bersatu padu untuk membantumu.”⁴, *ketiga*, “Kalau kau menginginkan sesuatu, seluruh jagat raya bersatu padu membantumu mendapatkannya.”⁵, *keempat*, “Kalau kau menginginkan sesuatu, seisi jagat raya akan bekerja sama membantumu memperolehnya.”⁶, dan terakhir, “Kalau seseorang sungguh-sungguh menginginkan sesuatu, seisi jagat raya bahu-membahu membantu orang itu mewujudkannya.”⁷

Adapun hal lain yang tak kalah menarik dari *Sang Alkemis* adalah ketika si tokoh memilih mengejar impiannya dengan berkelana, yang seringkali hanya kita dengar dalam sandiwara radio *tempo doeloe*. Tidak seperti kaum muda dewasa ini yang cenderung enggan berpisah dengan keluarga dan handai-taulan. Hal menarik dari si tokoh adalah mengenai sudut pandangnya, yakni selalu mengamati dan membaca pertanda-pertanda. Tapi, pertanda inilah yang memainkan peran sentral dalam novel ini.

Dalam novel ini pertanda memainkan peran untuk mengungkap nasib si tokoh, Santiago. Untuk mengungkap nasib, si tokoh selalu waspada dan mempertanyakan dalam hal apa pun yang ia jumpai di perjalanan. Pertemuannya dengan Fatima, seorang gadis yang kelak menjadi kekasihnya,

³ Paulo Coelho, *Sang Alkemis*, penerjemah: Tanti Lesmana, cet. ke-1, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 31.

⁴ *Ibid.*, hlm. 49.

⁵ *Ibid.*, hlm. 54.

⁶ *Ibid.*, hlm. 81.

⁷ *Ibid.*, hlm. 148.

membuatnya selalu bertanya-tanya mengenai seberapa pentingnya kehidupan mapan. Ia juga mempertanyakan berulang kali mimpi (pertanda) yang menimpanya kepada orang yang ia anggap layak, hingga mengantarkannya ke hadapan Piramida Mesir, untuk menemukan harta karun.

Dalam perjalannya, Santiago menemui pelbagai hambatan untuk mewujudkan impiannya. “Laksana si pemimpi yang dipalang aral.”⁸ Namun, dengan datangnya beragam rintangan, tanpa sadar rintangan itu memaksanya untuk bersikap arif dan bijak. Misal, ketika semua perbekalan yang ia miliki hilang—dicuri oleh seorang penipu—ia berinisiatif untuk bekerja di sebuah toko yang menjual bermacam gelas kristal.⁹ Berkat ide brilian yang ia miliki, Santiago mampu melariskan jualan di toko tersebut yang sebelumnya sepi. Hingga, pemilik toko mengupahinya dengan gaji yang berlipat.

Selain itu, Santiago juga memanfaatkan waktu senggangnya untuk membaca pelbagai buku, seperti kebiasaan sebelumnya ketika ia menggembala domba. Salah satu buku idolanya adalah mengenai *alkimia* yang ia dapati dari seorang Inggris—kawan yang ia temui di perjalanan.

Secara simpel, Santiago adalah tokoh utama yang kutu buku, selalu aktif, mandiri dan kuat tekad meski bermacam ujian silih berganti menimpanya. Motivasi positif serta mempercayai bahwa jika ia menghendaki sesuatu dengan teguh maka alam raya akan bersatu padu membantunya terpatri kuat di benaknya. Dan juga, nasehat Raja Salem bahwa, “... siapa pun dirimu, apa pun

⁸ Eko Wahyudi Sutardjo, “Payudara yang Tertinggal di Kepala”, dalam *Jurnal Nasional*, Ahad, 3 Oktober 2010, hlm. 12.

⁹ Kisah lengkap ini dijelaskan dalam *Sang Alkemis*, hlm. 61-63.

yang kaulakukan, kalau engkau sungguh-sungguh menginginkan sesuatu, itu karena hasrat tersebut bersumber dari jiwa jagat raya. Itulah misimu di dunia ini,”¹⁰ selalu ia jadikan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Karakter lain yang dimiliki Santiago adalah sikap gigih pantang menyerah dan percaya diri bahwa segala hal yang ia upayakan dengan maksimal, suatu saat pasti akan terwujudkan. Nah, dengan motif mulia ini novel *Sang Alkemis* dikaji secara mendalam—agar para terpelajar yang suatu nanti membaca novel tersebut semakin terdorong untuk berani mengejar impian dan cita-citanya.

Menilik sejumlah data di atas, maka penyusun melakukan penelitian mengenai konsep motivasi menurut Paulo Coelho dalam novel *Sang Alkemis* (Tinjauan Pendidikan Islam), yang jika keduanya disandingkan akan saling melengkapi. Terlebih, lantaran pendidikan agama Islam dihayati sebagai upaya sadar yang dijalankan oleh mereka yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki kaum muda agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.¹¹ Orang yang bertanggung jawab di sini ialah para orangtua dan guru dalam pendidikan agama Islam yang secara langsung bertugas sebagai pendidik. Tentunya seorang pendidik diharapkan besar mampu mengantarkan anak didiknya ke jalan yang benar dan mau membimbing anak didiknya agar mencapai derajat orang yang saleh dan mulia di hadapan Allah SWT. Oleh karenanya, pengajaran pendidikan agama Islam harus dijalankan secara bertahap, proporsional, dan berkesinambungan.

¹⁰ Paulo Coelho, *Sang Alkemis...*, hlm. 30.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 19.

Dalam proses pendidikan tentunya membutuhkan komponen-komponen penting di dalamnya. Di antaranya adalah materi, strategi, dan metode. Seiring perubahan dan perkembangan jaman, maka beragam komponen tersebut juga harus sepadan. Dalam arti, mampu menjadi penyeimbang atas dinamika yang ada. Oleh karena itu, paradigma seorang guru juga harus disetarakan, dari yang konvensional menjadi profesional.¹² Guru sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional, berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Pembelajaran pemberian nilai yang dikemas dalam pendidikan agama Islam pun harus mampu menawarkan strategi, metode, dan media pembelajaran dengan tepat, efektif, dan efisien. Berkaitan dengan media pembelajaran, dewasa ini para pendidik masih kurang memanfaatkan media informasi dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan—salah satunya adalah memanfaatkan novel. Dipilih novel, karena pada dasarnya manusia lebih menggemari hal-hal yang bersifat ringan dan menghibur. Meski ringan, novel memiliki kelebihan menonjol ketimbang media lain: yakni bisa dipelajari kapan pun dan di mana pun. Sebagai contoh, ketika orang Eropa hendak mempelajari gejala sosial, tentang perjuangan seorang babu dalam kehidupan

¹² Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2007), hlm. 42.

kultur kaum priyayi di sekitar lingkup keraton Yogyakarta¹³, tidak usah susah-susah menghabiskan tenaga, waktu, dan biaya. Cukup dengan membaca novel *Pengakuan Pariyem* karya Linus Suryadi Ag., ketika orang hendak mempelajari kultur pendidikan di sekitaran Banyumas, cukup membaca novel *Ronggeng Dukuh Paruk*¹⁴ karya Ahmad Tohari, untuk mempelajari masa-masa perjuangan pendidikan di era kolonial pun telah terwakili novel *Bumi Manusia*-nya Pramoedya Ananta Toer.

Begini pun sebaliknya. Ketika seseorang hendak mempelajari peradaban Barat, cukup membaca karya-karya novelis Barat, semisal, Leo Tolstoy, Gabriel Garcia Marques, Knut Hamsun, Ernest Hemingway, O Henry, Orhan Pamuk, Jhumpa Lahiri, Paulo Coelho, Antonio Skarmeta, dan para pengarang peraih nobel yang lain. Peserta didik yang tinggal di kedalaman Indonesia, untuk mengetahui gegap-gempita kemajuan pendidikan di perkotaan pun dapat mengakses informasi dengan mudah melalui novel.

Maka, ketika menytinggung novelis Paulo Coelho, yang terlintas langsung tertuju kepada novel *Sang Alkemis*. Dari beberapa novel karya Coelho yang dibaca, hanya novel di ataslah yang paling membekas. Terlebih, dalam novel tersebut banyak mengajarkan bagaimana cara seorang pemuda—dalam hal ini peserta didik—untuk berkeyakinan sungguh-sungguh dalam mewujudkan dan memperjuangkan suatu impian, yang dalam keilmuan kita diistilahkan dengan motivasi.

¹³ Linus Suryadi Ag, *Pengkuan Partyem*, cet. ke-8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.xi.

¹⁴ Di tahun 2011, novel *Ronggeng Dukuh Paruk* difilmkan di Indonesia dengan judul *Sang Penari*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja konsep motivasi yang terkandung dalam novel *Sang Alkemis*?
2. Apa saja konsep motivasi dalam tinjauan pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sang Alkemis*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a) Menggambarkan konsep motivasi yang terkandung dalam novel *Sang Alkemis*.
 - b) Mengetahui konsep motivasi dalam tinjauan pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sang Alkemis*.
2. Sedangkan kegunaan penelitian ini di antaranya adalah:
 - a) Secara teoritis keilmuan, sebagai masukan sekaligus sumbangan teori bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif, menarik, efektif, dan efisien dalam menyampaikan materi berupa penanaman nilai-nilai motivasi dalam Islam melalui novel.
 - b) Secara praktis keilmuan, *pertama* sebagai media pembelajaran yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai motivasi dalam pendidikan Islam bagi pendidik terhadap peserta didiknya, dan *kedua* sebagai upaya dukungan bagi para novelis Indonesia untuk mengembangkan produk-

produk novelnya yang berlandaskan nilai-nilai motivasi pendidikan Islam agar mendunia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian penting dari serangkaian proses dalam penelitian ilmiah. Karena dengan adanya kajian pustaka, penyusun skripsi bisa meneliti apakah penelitian yang hendak dilakukan sudah pernah ada atau belum, atau paling tidak penyusun dapat menelaah sumber-sumber utama yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik berupa laporan atau pun buku-buku. Selain itu, kajian pustaka juga sangat diperlukan untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian yang akan disusun bukan karya adopsi atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi.¹⁵

Setelah beragam literatur dipelajari dan tidak menemukan penelitian yang membahas penelitian serupa, maka penelitian mengenai konsep motivasi menurut Paulo Coelho dalam novel *Sang Alkemis* (Tinjauan Pendidikan Islam) diteruskan. Lebih lanjut, ditemukan beberapa penelitian serupa yang memiliki kemiripan dalam hal obyek, seperti skripsi di bawah ini:

Pertama, skripsi Hani Raihana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (Perspektif Agama Islam)”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter (isi maupun metode) yang ada dalam novel tersebut. Konklusinya adalah

¹⁵ Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hlm. 3.

novel *Laskar Pelangi* memuat pendidikan karakter rendah hati dan penerimaan diri, rasa ingin tahu, kreatif, konfiden, optimis, pantang menyerah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, penghargaan terhadap orang lain, cinta sesama, kerjasama, dan sikap kepemimpinan. Sedangkan proses pendidikan karakter dalam novel tersebut adalah dengan penciptaan nuansa pendidikan yang menyenangkan, menghibur, memotivasi mencintai ilmu dan ajaran Islam serta keteladanan.¹⁶

Kedua, skripsi Paryanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003, dengan judul “Aspek Moral dalam Novel *Para Priyayi*: Analisis Psikologi Sastra”. Secara psikologis, skripsi ini menggambarkan aspek moral yang terkandung dalam novel *Para Priyayi*. Hasil penelitian yang dilakukan penyusun adalah menggambarkan pengabdian dari tokoh Lantip, yang telah menjadi seorang *priyayi*, kepada keluarga, masyarakat dan agama. Adapun aspek moral dalam novel ini meliputi: *pertama*, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan moralitas si tokoh. *Kedua*, si tokoh selalu menjaga keharmonisan dalam berinteraksi dengan masyarakat. *Ketiga*, kehidupan si tokoh yang sangat religius, serta *keempat* adalah etos kerja dari si tokoh.¹⁷

Ketiga, skripsi Khomsurrijal Wahibudiyak, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, dengan

¹⁶ Hani Raihana, “Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

¹⁷ Paryanto, “Aspek Moral dalam Novel *Para Priyayi*: Analisis Psikologi Sastra”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

judul “Telaah Novel *Kemarau* Karya A. A. Navis dari Sudut Pandang Pendidikan Islam (Kajian Tentang Tujuan dan Materi)”. Skripsi ini membahas tentang peran novel bagi pendidikan Islam. Lebih spesifik lagi, skripsi ini mengambil penelaahan langsung terhadap salah satu novel karya A. A. Navis yang berjudul *Kemarau*, yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan ditinjau dari aspek tujuan dan materi pendidikan Islam.¹⁸

Keempat, skripsi Gunati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, dengan judul “Studi Nilai-nilai Spiritual novel *Sang Alkemis* Karya Paulo Coelho dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Menurut penyusun, novel tersebut memuat pesan-pesan spiritualitas yang dapat dijadikan tolok ukur bagi pengalaman spiritual lain, seperti tauhid, kebenaran, hakikat, dan kehidupan. Puncak dari spiritualitas adalah pencarian jati diri demi *ma'rifatullah*, sehingga segala yang dipahami sebagai sesuatu yang datang dan kembali kepada-Nya.¹⁹

Kelima, skripsi Ana Munfaidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel *Sang Alkemis* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Menurut penyusun, dalam novel ini memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan acuan untuk mendidik peserta didik, baik berupa, nilai perjuangan, tenggang rasa, saling

¹⁸ Khomsurrijal Wahibudiyak, “Telaah Novel *Kemarau* Karya A. A. Navis dari Sudut Pandang Pendidikan Islam (Kajian Tentang Tujuan dan Materi)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

¹⁹ Gunati, “Studi Nilai-nilai Spiritual Novel *Sang Alkemis* Karya Paulo Coelho dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

percaya, kasih sayang, dan budi pekerti. Intinya, dalam skripsi ini dijelaskan beragam nilai-nilai kehidupan yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam.²⁰

Dari beberapa skripsi yang dijadikan kajian pustaka di atas, secara garis besar penelitian-penelitian tersebut membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel. Sedangkan yang membahas tentang konsep dalam novel belum ditemukan. Oleh sebab itu diyakini bahwasannya penelitian terhadap novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho dengan fokus kajian tentang konsep motivasi dalam pendidikan Islam belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, akan dijelaskan dasar-dasar ilmiah yang berkaitan dengan:

1. Tinjauan Umum tentang Konsep Motivasi

Kata konsep berasal dari bahasa Inggris *concept* yang artinya gambaran.²¹ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia konsep diartikan sebagai pengertian, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberi pengertian, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret: satu istilah yang mengandung dua atau lebih makna

²⁰ Ana Munfaidah, “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel *Sang Alkemis* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

²¹ John. M. Echols dan Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 135.

²² Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm. 520.

berbeda.²³ Adapun menurut Peter Salim dan Yenny Salim memberi pengertian bahwa konsep diartikan sebagai pemikiran yang umum tentang sesuatu.²⁴

Mengenai konsep motivasi, dalam novel ini merupakan serangkaian kerja kreatif penyusun untuk memilah antara teks biasa dan teks yang memuat makna simbolik dimaksud. Karena, memahami makna simbolik sebuah karya sastra, dalam hal ini novel *Sang Alkemis*, membutuhkan ilmu tersendiri yang disebut semiotika. Semiotika menurut Suwardi Endraswara artinya ilmu yang mempelajari tanda-tanda (makna simbolik) dalam karya sastra.²⁵

Makna simbolik dalam sebuah karya sastra secara asosiatif (bertautan) dapat menampilkan beberapa hal, yaitu, gambaran obyek dalam pelbagai cirinya (*ikon*), hubungan dengan makna simbolik lain yang tidak terpapar secara langsung (*indeks*), makna tertentu sesuai dengan konvensi penggunaannya (*symbol*), isi, dan nilai yang mengandung wawasan dalam masyarakat (*nilai ideologis*).²⁶ Dalam hal ini, konsep motivasi yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia masuk ke dalam poin tersebut.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 456.

²⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 764.

²⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, cet. ke-4 (Yogyakarta: MedPress, 2008), hlm. 64.

²⁶ Jabrohimb, *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 119.

Karya sastra—dalam hal ini novel—merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa.²⁷ Novel merupakan sebuah karya bermedium bahasa. Dan bahasa dalam novel bukanlah sembarang bahasa, melainkan bahasa yang khas, yang memiliki arti dan makna.²⁸

Adapun mengenai motivasi akan dijelaskan lebih lanjut sebagaimana berikut.

Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia,²⁹ sehingga istilah tersebut dapat diartikan lebih lanjut sebagai kekuatan individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³⁰

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan nyata yang ingin dicapai.³¹ Motivasi menjalankan fungsi-fungsi

²⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra...*, hlm. 63.

²⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 122.

²⁹ Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 92.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

³¹ Muhammad Utsman Najati, *Jiwa Manusia, Dalam Sorotan Al-Qur'an*, terj. Ibn Ibrahim, (Jakarta: CV Cendekia Sentra, 1987), hlm. 23.

utama bagi makhluk hidup, di mana hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer yang terpenting bagi keberlangsungan hidup dan eksistensi dirinya.

Menurut M.C. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.³² Dalam pendapat lain, motivasi adalah keadaan internal organisme—baik manusia maupun hewan—yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.³³

Di kalangan para ahli muncul pelbagai pendapat tentang motivasi. Masing-masing ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan titik berat berbeda-beda, sesuai dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari.³⁴ Namun pada umumnya motivasi mempunyai sifat *siklas* (melingkar), yakni motivasi timbul yang memicu perilaku terarah kepada tujuan dan akhirnya setelah tujuan tercapai, motivasi itu berhenti.³⁵

Suparmin mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upaya dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu tidak ada motivasi apabila tidak dirasakan adanya

³² Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 203.

³³ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PustekKom DikBud & Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 46.

³⁴ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9.

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 221.

suatu keinginan atau kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan rangsangan atau dorongan timbulnya motivasi untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu.³⁶

J. W. Atkinton mengakui bahwa sulit mendefinisikan motivasi karena tidak mempunyai arti yang tetap. Namun secara umum dapat diartikan bahwa motivasi adalah suatu proses guna mengarahkan pilihan individu di antara pelbagai bentuk kegiatan sukarela.³⁷

Lebih lanjut, berbicara tentang pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi itu sangat bervariasi, sebagaimana berikut:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motivasi bawaan

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan beristirahat.

2) Motivasi yang dipelajari

Maksudnya motivasi yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.³⁸

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

³⁶ Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja (Guru)*, (Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan, Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 7.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 7-8.

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2002), hlm. 85-86.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleks, instink otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.³⁹

c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu menunggu ada yang menyuruh atau mendorongnya membaca, ia sudah rajin dahulu mencari buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik.⁴⁰

Musa Ismail menyatakan, bahwa manusia memiliki beberapa kekuatan motivasi dalam dirinya untuk melakukan aktivitas, antara lain:

- 1) Kekuatan materi atau fisik yang meliputi tubuh dan sarana-sarana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 88-90..

- 2) Kekuatan moral atau jiwa yang berupa sifat-sifat mental yang selalu dicari dan ingin dimiliki seseorang.
- 3) Kekuatan *ruhiyah* (aqidah) yang terbentuk dengan adanya kesadaran atau perasaan akan hubungannya dengan Allah SWT. atau menyadari dan merasakan hubungan tersebut.⁴¹

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep motivasi adalah rancangan yang ada dalam pikiran seseorang untuk mendorongnya melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dan, mengenai konsep motivasi dalam novel ini dielaborasi begitu jelas. Bahkan, jika ditelisik lebih dalam, inti dalam novel ini adalah mengenai konsep tersebut. Dan juga, pesan moral dalam novel ini mengajak kita agar senantiasa semangat dalam segala hal agar semua tujuan terwujud. Oleh karena itu, dengan semangat motivasi inilah penelitian ini dihadirkan.

2. Tinjauan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama

⁴¹ Musa Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 75.

lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴²

M. Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah sebagai serangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dilandasi dengan nilai-nilai Islam.⁴³

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam. Sehingga peserta didik bisa menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴ Al Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.

⁴² Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas; Kurikulum 2004*, (Jakarta, 2003), hlm. 4.

⁴³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 14.

⁴⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 5.

- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan kegiatan masyarakat.⁴⁵

3. Novel Sebagai Media Pendidikan

Secara terminologi media berasal dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media di sini diartikan sebagai saluran, tempat di mana transformasi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam sebuah berita. Menurut Briggs, media adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan menstimulus siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan televisi.⁴⁶

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar terjadi.⁴⁷ Maka, dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pendidikan adalah saluran yang menggunakan peranti lunak atau pun kasar sebagai sarana komunikasi dalam proses transformasi pendidikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Dan novel, masuk ke dalam kategori tersebut.

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 49.

⁴⁶ Arif S. Sadiman, *Metode Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁴⁸ Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari pelbagai literatur baik buku-buku, majalah, artikel, atau pun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho, dan obyek penelitian ini mengenai konsep motivasi dalam tinjauan Islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang mengandung konsep motivasi. Sehingga penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif analisis, karena tidak semata-mata hanya menguraikan namun juga memberikan pemahaman dan menjelaskan secukupnya atas hasil pendeskripsianya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan didefinisikan merupakan cara-cara dalam menghampiri obyek.⁴⁹ Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik-filosofis. Dalam arti, penyusun berusaha memahami makna—

⁴⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Menulis Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

⁴⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53.

tidak hanya pada simbol—melainkan memandang sastra jenis novel sebagai teks dan bahasa, serta berupaya memahami fenomena yang ada di dalamnya secara mendalam.⁵⁰ Pendekatan ini dilakukan berpangkal pada aspek perwatakan dari si tokoh yang ada dalam *Sang Alkemis*.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, sumber data yang digunakan adalah berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a) Data Primer, yang merupakan sumber utama penelitian ini, yaitu novel *Sang Alkemis* karya Paulo Coelho yang diterjemahkan oleh Tanti Lesmana, Quran dan Hadits.
- b) Data sekunder, yaitu beragam literatur yang berhubungan dan relevan dengan obyek penelitian, di antaranya yang terdapat pada: www.santjordiasosiasiados.com dan www.gramediapustakautama.com.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sumber tertulis lain.⁵¹ Sesuai dengan jenis penelitian studi pustaka, metode ini dipandang paling relevan untuk memperoleh data yang bersumber dari buku sebagai sumber utama.

⁵⁰ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra...*, hlm. 42.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis konten (*content analysis*), yaitu mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra.⁵² Maksudnya, penyusun mengungkap pesan atau kandungan makna dan nilai yang terdapat dalam novel *Sang Alkemis* secara mendalam.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis penelitian ini adalah:

- a. Dengan membaca berulang-ulang teks sastra yang akan diteliti.
- b. Penyusun memberi kode-kode terhadap teks-teks yang memuat konsep motivasi.
- c. Dari data-data teks yang didapat, penyusun melakukan analisis data dengan mengacu pada berbagai teori dan sumber-sumber data yang bersinggungan. Kemudian menjabarkan hasil analisis ke dalam laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini, maka penyusun akan memberikan deskripsi sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman

⁵² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra...*, hlm. 160-161.

motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan yang mengantarkan pada inti pembahasan selanjutnya, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, pada Bab II masuk pada pembahasan mengenai gambaran umum novel *Sang Alkemis*, yang meliputi: identitas novel, biografi Paulo Coelho dan karya-karyanya, tokoh-tokoh dalam novel, serta alur cerita novel secara umum.

Memasuki Bab III merupakan pembahasan inti dari skripsi ini, yaitu terdiri dari: analisis teks yang mengandung konsep motivasi, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis secara deskriptif konsep tersebut ke dalam tinjauan Islam.

Kemudian Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran serta kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan pelbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep motivasi yang terkandung dalam novel *Sang Alkemis* meliputi konsep-konsep motivasi umum secara luas yang meliputi motivasi bawaan, motivasi yang dipelajari, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik.
Lebih lanjut, *Sang Alkemis* jika ditinjau dari kekuatan motivasi memiliki cakupan bahasan tiga ranah, antara lain; kekuatan materi (fisik), kekuatan moral (jiwa), dan kekuatan *ruhiyah* (aqidah). Akan tetapi dalam kekuatan *ruhiyah*, *Sang Alkemis* mengesampingkan kekuatan motivasi tersebut.
2. Sedangkan konsep motivasi dalam tinjauan pendidikan Islam yang terkandung dalam *Sang Alkemis*, secara garis besar membahas tentang tujuan pendidikan Islam yang berkaitan dengan individu, masyarakat dan profesionalitas pendidikan dan pengajaran. Dan juga, di antara karya-karya Coelho yang lain, ternyata yang membahas perihal motivasi hanyalah novel *Sang Alkemis*.

B. Saran-saran

1. Kepada Pendidik

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian sastra merupakan salah satu metode atau strategi yang tampaknya patut diterapkan dalam

pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar di kemudian hari menjadi berguna bagi bangsa, agama, dan sesama.

2. Kepada Peserta Didik

Dalam banyak waktu luang yang dimiliki peserta didik, seyogianya bacaan sastra dijadikan penunjang muatan sumber pengetahuan agar menjadi orang yang berbudaya. Hal ini sesuai dengan jargon salah satu majalah sastra tertua di Indonesia, *Horison*, bahwa; orang berbudaya baca sastra.

3. Kepada Masyarakat Umum

Meskipun *Sang Alkemis* ditulis oleh orang non muslim, akan tetapi perlu diketahui bahwa nilai-nilai keislaman—dalam hal ini mengenai konsep motivasi—banyak ditemukan dalam novel ini. Dan juga, dengan banyaknya masyarakat umum yang menggemari sastra, mungkin pernyataan Ivan S. Turgenev yang berbau satire berikut ini akan segera dihapuskan; “Seorang ilmuwan yang baik, dua puluh kali lebih berharga daripada seorang sastrawan.”¹

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

¹ Ivan S. Turgenev, *Antara Anak dan Ayah*, penerjemah: Tim Pantja Simpati, (Jakarta: PT. Pantja Simpati, 1985), hlm. 32. Ivan S. Turgenev adalah pengarang Rusia pertama yang karya-karyanya banyak dibaca dan dikagumi di Eropa. Ia dianggap sebagai pengarang yang berhasil di antara novelis Rusia dan pengaruhnya tercatat pada novelis-novelis kemudian.

Kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, penyusun ucapkan banyak terima kasih dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat berkah dan balasan dari Allah SWT.

Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, segala kritik dan saran membangun sangat penyusun nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ag, Linus Suryadi, *Pengkuan Pariyem*, cet. ke-8, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Al-Qarni, ‘Aidh, *La tahzan*, penerjemah: Samson Rahman, cet. ke-18, Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-13 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assegaf, Abdurrahman, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 2002.
- Coelho, Coelho, *Sang Alkemis*, penerjemah: Tanti Lesmana, cet. ke-1, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas; Kurikulum 2004*, Jakarta, 2003.
- Echols, John. M. dan Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, cet. ke-4, Yogyakarta: MedPress, 2008.
- Gunati, “Studi Nilai-nilai Spiritual Novel *Sang Alkemis* Karya Paulo Coelho dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Hasibuan, Malayu S. P., *Organisasi & Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hernowo, *Self Digesting: Alat Menjelajah dan Mengurai Diri*, Bandung: MLC, 2004.
- Ismail, Musa, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

- Jabrohim, *Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2007.
- Mohamad, Goenawan, *Seks, Sastra, Kita*, Jakarta: Sinar harapan, 1980.
- Muhammad, Abu Bakar, *Hadist Tarbiyah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Munfaidah, Ana, “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel *Sang Alkemis* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Najati, Muhammad Utsman, *Jiwa Manusia, Dalam Sorotan Al-Qur'an*, penerjemah: Ibn Ibrahim, Jakarta: CV Cendekia Sentra, 1987.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, cet. ke-8, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Paryanto, “Aspek Moral dalam Novel *Para Priyayi*: Analisis Psikologi Sastra”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Purwanto, M. Ngahim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Raihana, Hani, “Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Rangkuti, Hamsad, *Lukisan Perkawinan*, Yogyakarta: Mahatari, 2004.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Saidiman, Arif S., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PustekKom DikBud & Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Metode Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Santosa, Wijaya Heru dan Sri Wahyuningtyas, *Pengantar Apresiasi Prosa*, cet. pertama, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sarjono, dkk, *Panduan Menulis Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran*, cet. Ke-2, Bandung: Mizan, 1996.
- Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja (Guru)*, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan, Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Sumanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Sutardjo, Eko Wahyudi, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, *Majalah Amanat*, edisi 1/th. XXI/2006.
- _____, “Menggagas Idealisme Guru”, *Suara Merdeka*, Senin, 4 September 2006.
- _____, “Payudara yang Tertinggal di Kepala”, *Jurnal Nasional*, 3 Oktober 2010.
- _____, “Unjuk Rasa Bukan Hanya Turun ke Jalan”, *Kedaulatan Rakyat*, 10 Februari 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Tim PTM PIM, *Tapak Hati*, Semarang: Mutakhorijin, 2007.
- Tohari, Ahmad, *Ronggeng Dukuh Paruk*, cet. ke-5, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Turgenev, Ivan S., *Antara Anak dan Ayah*, penerjemah: Tim Pantja Simpati, Jakarta: PT. Pantja Simpati, 1985.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Wahibudiyak, Khomsurrijal, “Telaah Novel Kemarau Karya A. A. Navis dari Sudut Pandang Pendidikan Islam (Kajian Tentang Tujuan dan Materi)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Walgitto, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2004.